



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PROPOSAL DAN LAPORAN KEGIATAN PADA PEMUDA KARANG TARUNA DI KECAMATAN KOTA UTARA, KECAMATAN KOTA UTARA, KOTA GORONTALO

Ulfa Zakaria¹

¹Universitas Negeri Gorontalo

Email: ulfazakaria@ung.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan pemuda karang taruna dapat menjadi salah satu wujud pembangunan bangsa. Kelompok pemuda melalui jiwa membangun mereka yang terarah akan menjadi pendukung terciptanya masyarakat yang maju dan berdaya cipta dan karya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat mengekspresikan hasil pemikiran penulisnya. Kemahiran menuangkan gagasan dan hasil pemikiran dalam wujud tulisan didukung oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi kebahasaan dan pengetahuan tentang tulisan yang akan disusun. Keterampilan penulisan naskah formal bagi dalam sebuah organisasi menjadi sangat urgen karena mempengaruhi keberterimaan maksud dan tujuan tulisan tersebut kepada khalayak pembacanya. Untuk mengantisipasi permasalahan dalam penyusunan sebuah naskah itulah maka pelatihan ini pun digagas pelaksanaannya yang diramu menjadi sebuah program pengabdian pada masyarakat.

Kata kunci: keterampilan menulis, proposal, laporan, karang taruna

Abstract

Youth empowerment can be a form of nation building. Youth groups through their focused spirit of building will become supporters of the creation of an advanced and creative society and works. Writing is one of the language skills that can express the author's thoughts. The ability to express ideas and thoughts in written form is supported by various factors, including linguistic competence and knowledge of the writing to be compiled. Formal script writing skills for within an organization become very urgent because it affects the acceptance of the intent and purpose of the writing to the audience of readers. To anticipate problems in the preparation of a script, this training was initiated for its implementation which was mixed into a community service program.

Keywords: writing skills, proposals, reports, youth groups

PENDAHULUAN

Karang taruna merupakan salah satu organisasi yang memiliki peran dalam menggerakkan masyarakat. Dalam Permensos RI, No. 77/HUK/2010 disebutkan bahwa karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa melalui peran karang taruna juga, beberapa program kerja pemerintah suatu wilayah dapat dengan mudah disosialisasikan dan direalisasikan pada masyarakat. Demikian halnya dengan keenam kelompok karang taruna di kecamatan Kota Utara, kota Gorontalo.

Sebagai organisasi resmi, karang taruna idealnya memiliki program kerja yang tentunya sangat erat dengan lingkup sosial tempatnya berkembang. Untuk mewujudkan program kerja tersebut maka aktivitas penyusunan proposal dan laporan kegiatan menjadi pekerjaan yang urgen bagi pengurus karang taruna. Penyusunan proposal kegiatan sangat penting untuk membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat, terutama bagi khalayak sasaran pengajuan proposal tersebut. Proposal yang baik tentunya diharapkan dapat menjadi dokumen Penyosialisasian sebuah program kepada masyarakat. Bahkan lebih dari itu, proposal kegiatan diharapkan menjadi penghubung antara karang taruna dengan

masyarakat guna memberikan gambaran tentang berbagai kebutuhan yang harus tersedia demi terlaksananya sebuah kegiatan yang diprogramkan.

1. Analisis Situasi

Kemampuan pemuda karang taruna di kecamatan Kota Utara dalam keterampilan menulis proposal dan laporan kegiatan saat ini berada pada taraf yang sangat sederhana. Umumnya proposal kegiatan disusun dengan mencontoh dan merevisi bagian-bagian inti, seperti identitas kegiatan yang diajukan beserta uraian estimasi dana yang dibutuhkan, dari proposal dan laporan kegiatan yang sebelumnya. Kekurangan atau kekeliruan dan kelebihan pada proposal dan laporan kegiatan yang menjadi contoh tersebut cenderung diabaikan oleh penyusun selanjutnya

Situasi tersebut antara lain berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang menjadi anggota karang taruna itu sendiri. Kepadatan aktivitas di luar masyarakatnya menuntut para anggota karang taruna menjalani beragam aktivitas dalam kesehariannya. Di samping itu, latar belakang pendidikan para anggota karang taruna yang beragam juga menciptakan perbedaan dalam hal etos kerja, khususnya untuk penyusunan proposal dan laporan kegiatan ini. Khusus karang taruna di wilayah Kecamatan Kota Utara, memang dimotori oleh beberapa anggota atau tokoh pemuda yang memiliki kemampuan yang memadai untuk sekedar menyusun proposal dan laporan kegiatan, tetapi selebihnya merupakan anggota yang lebih aktif di lapangan dikarenakan kekurangan mereka dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

2. Permasalahan Masyarakat Sasaran

Sehubungan dengan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan terkait penyusunan proposal dan laporan kegiatan sebagai berikut.

- a. Perbedaan latar belakang pendidikan anggota karang taruna, yang berdampak pada perbedaan kemampuan menulis.
- b. Kepadatan aktivitas sosial anggota karang taruna, yang berdampak pada keaktifan sebagian anggotanya dalam kegiatan organisasi.

- c. Rendahnya kreatifitas anggota karang taruna, yang berdampak pada keterlambatan respon dalam menyelesaikan sebuah masalah.
- d. Kurang aktifnya pembina karang taruna dalam membina dan mengarahkan aktivitas organisasi yang berdampak pada minimnya hubungan antara karang taruna di kelurahan di kecamatan Kota Utara.
- e. Rendahnya motivasi untuk mengembangkan diri yang berdampak pada minimnya perubahan yang terjadi pada kemampuan maupun kompetensi anggota karang taruna dari generasi ke generasi.

Berdasarkan permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam program pengabdian pada masyarakat kali ini, penjabaran dari masalah perbedaan latar belakang pendidikan dan minimnya motivasi pengembangan kompetensi yaitu berkaitan dengan (a) peningkatan kualitas kemampuan penyusunan proposal kegiatan; (b) peningkatan kualitas kemampuan penyusunan laporan kegiatan bagi pemuda karang taruna. Pemecahan terhadap permasalahan tersebut akan dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki oleh pelaksana kegiatan yang lebih berkompeten dalam hal kebahasaan. Adapun pemrioritasan permasalahan tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemuda karang taruna agar lebih berkompeten dalam penulisan beragam proposal dan laporan kegiatan, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis lainnya.

3. Kerangka Pemikiran

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks. Aktivitas menulis membutuhkan kecakapan berbahasa yang berupa kemampuan menyusun kata demi kata dan merangkai berbagai informasi yang terkumpul. Kelengkapan informasi yang dimiliki oleh seseorang bergantung pada kemampuannya menerima dan menganalisa informasi yang diperoleh dari hasil menyimak dan membaca berbagai referensi berdiskusi maupun bertukar pikiran dengan berbagai pihak. Tarigan (2008:3) dan Suparno (2009:13) berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat mengekspresikan beragam informasi

dalam komunikasi secara langsung dan tatap muka dengan pembacanya. Penyampaian informasi dalam aktivitas menulis memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan yang dapat dipahami oleh pihak lain.

Unsur-unsur kebahasaan yang dimaksudkan dapat berwujud bentuk dan makna kosa kata, maupun struktur kalimat, serta susunan wacana yang tepat. Pemahaman seorang penulis terhadap unsur bahasa tersebut akan sangat memengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan. Hal yang juga tidak dapat diabaikan dari aktivitas menulis yaitu keluasan wawasan atau pengetahuan penulis. Sebuah tulisan akan mendapatkan tujuan atau sasaran penulisan jika penulisnya memiliki kompetensi kebahasaan yang memadai. Akhadiyah (1993:64) menegaskan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena melibatkan komponen dalam kompetensi bahasa, seperti ketarampilan dalam penggunaan ejaan, diksi, serta penyusunan kalimat hingga wacana yang tepat. Aktivitas menulis tanpa dibarengi oleh keterampilan berbahasa cenderung dapat menghambat sasaran dan tujuan yang dimaksudkan dari sebuah tulisan.

Dalam tulisan yang kompleks atau telah melibatkan komponen bahasa yang kompleks yaitu wacana, keberadaan kalimat-kalimat penyusunnya akan dapat lebih mudah diterima oleh pembaca jika disusun dengan menggunakan kalimat yang efektif. Secara gamblang, kalimat efektif dapat dimaknai sebagai kalimat yang dapat dengan mudah dipahami atau diterima oleh pembaca dalam bahasa tulis, dan dapat dipahami oleh pendengar dalam bahasa lisan. Suparno dan Yunus (2009:2.1) mengemukakan bahwa dari kalimat efektif yang digunakan oleh penulis, akan diperoleh pemahaman yang tepat sesuai dengan gagasan yang diungkap dalam tulisan tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan menulis perlu diupayakan demi menciptakan tulisan-tulisan yang tepat sasaran.

Penulisan proposal merupakan salah satu hasil keterampilan menulis yang membutuhkan kepiawaian penyusunnya dalam mengkombinasikan berbagai unsur bahasa, termasuk penggunaan kalimat yang efektif. Hasnun (2004:73) berpendapat bahwa proposal

berisi susunan rencana untuk pelaksanaan kegiatan tertentu. Perencanaan suatu kegiatan menjadi sangat urgen ketika berhubungan dengan operasionalisasi di bidang pendanaan. Umumnya, proposal cenderung menjadi bagian penting dalam pencarian dukungan materil maupun nonmaterial untuk kegiatan yang direncanakan. Sebagaimana yang dirinci oleh Keraf (2001:301) bahwa proposal berisi saran atau permintaan kepada seseorang atau suatu badan terkait pengerjaan atau pelaksanaan suatu kegiatan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik-tidaknya penulisan proposal akan berdampak pada kesuksesan perencanaan sebuah kegiatan. Betapa tidak, sebuah proposal dapat memuat hal-hal terkait penjelasan rencana pelaksanaan kegiatan, baik rangkaian acara maupun agenda beserta pelaksana yang terlibat, dukungan dan perizinan dari pihak terkait, serta yang tidak kalah urgen yaitu point rincian pendanaan yang sekaligus diharapkan dapat meyakinkan donatur yang dapat menyumbangkan donasinya dalam pelaksanaan kegiatan atau acara yang dimaksud.

4. Tujuan dan Manfaat

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud tridarma perguruan tinggi, yaitu program pengabdian pada masyarakat. Program kali ini lebih difokuskan pada peningkatan kompetensi keterampilan berbahasa, berupa keterampilan menulis proposal dan laporan kegiatan. Sebagaimana hasil observasi yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, bahwa keterampilan menulis para anggota karang taruna masih sangat bergantung pada contoh produk tulisan yang telah ada beberapa generasi sebelumnya. Tentunya hal ini sangat disayangkan karena hasil tulisan demikian menjadi tidak sinkron dengan situasi terkini. Melalui kegiatan inilah diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para pemuda untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Peningkatan keterampilan menulis ini diharapkan pula bukan saja membawa perubahan yang baik bagi keterampilan menulis proposal dan laporan, melainkan juga sekaligus meningkatkan kemampuan menulis lainnya, semisal penulisan surat-menyurat. Dikatakan demikian karena sepanjang pelaksanaan

kegiatan pelatihan menulis proposal dan laporan ini, para pemuda aktif dan antusias mendiskusikan berbagai hal terkait kegiatan tulis-menulis. Dengan demikian, manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan ini yaitu peningkatan kompetensi kebahasaan masyarakat, khususnya anggota karang taruna sebagai kelompok pemuda penggerak masyarakatnya. Di samping itu, manfaat tambahan dari pelaksanaan program ini yaitu termotivasinya generasimuda khususnya di karang taruna untuk meningkatkan kemampuan lain dari mereka, yang pada dasarnya dapat diasah sepanjang ada motivasi dalam diri masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Program pelatihan ini diawali dengan tahapan observasi terhadap khalayak sasaran atau mitra. Observasi lebih difokuskan pada bidang yang sesuai dengan kompetensi pelaksana kegiatan, dalam hal ini bidang kebahasaan. Dugaan awal sebelum observasi dilakukan, bahwa terdapat kecenderungan rendahnya tingkat pemahaman anggota karang taruna mengenai penulisan proposal dan laporan kegiatan. Dugaan tersebut terbukti benar setelah dilakukan pendekatan lebih jauh untuk menggali informasi yang dimaksud.

Tahapan selanjutnya diwujudkan dengan pendekatan kepada pihak terkait, mengingat organisasi karang taruna berada di bawah naungan pembinaan pemerintah setempat. Dalam hal ini, pihak yang di hubungi yaitu Camat dan Lurah di wilayah pemerintahan Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Setelah beroleh izin dan rekomendasi pelaksanaan rangkaian program kegiatan, bersama para koordinator karang taruna mengawali tahapan persiapan lanjutan dengan menyusun struktur pelaksana kegiatan yang terdiri atas perwakilan dari setiap kelompok karang taruna

Berdasarkan kesepakatan dengan panitia pelaksana yang terbentuk dan perwakilan dari tokoh masyarakat, maka disepakati lokasi pelaksanaan yaitu pada salah satu rumah warga. Program pun akhirnya dilaksanakan dengan intensitas pertemuan sebanyak 2 kali dalam sepekan, sehingga total pertemuan sebanyak 8 kali. Setiap pertemuan dilaksanakan kurang

lebih 120 menit baik di sore hari maupun malam hari, bergantung pada kesepakatan peserta pelatihan. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan yang diramu dalam bentuk pelatihan ini yaitu rumah warga (Ibu Iko Djafar) yang dipilih karena memiliki ruang terbuka dan fasilitas yang dapat menunjang kelancaran kegiatan.

Adapun strategi pelaksanaan program kegiatan inti yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut ini:

- 1) Sosialisasi secara umum melalui kepala RT setempat, yang diikuti dengan sosialisasi oleh anggota karang taruna di setiap kelurahan terhadap pemuda baik anggota karang taruna maupun simpatisan. Hal ini ditujukan agar memotivasi pemuda setempat dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan mereka, sekaligus diharapkan dapat mengaktifkan kembali aktivitas karang taruna.
- 2) Pemuda yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti pelatihan ini diimbau untuk tidak melewatkan setiap pertemuan penyampaian materi maupun latihan-latihan pengimplementasian materi yang diperoleh. Untuk meminimalisir ketidakhadiran peserta, setiap selesai pertemuan, pelaksana dan peserta kegiatan akan menjadwalkan bersama pertemuan selanjutnya, dengan menyesuaikan agenda kegiatan sehari-hari para peserta.
- 3) Untuk memelihara motivasi dari peserta, maka setiap selesai pemaparan materi, bagi peserta yang bersedia tampil untuk menyimpulkan pembahasan materi tertentu akan mendapatkan souvenir dari pelaksana. Demikian halnya dengan pemberian hadiah bagi peserta yang berhasil menyusun proposal dan laporan kegiatan dengan tepat di akhir program pelatihan, yang sekaligus menjadi penutup rangkaian kegiatan.
- 4) Untuk memudahkan peserta memahami materi pelatihan, telah disediakan beberapa contoh template proposal dan laporan dalam berbagai kegiatan. Selanjutnya di akhir kegiatan

juga, setiap kelompok karang taruna akan mendapatkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Program pengabdian pada masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan penulisan proposal dan laporan kegiatan ini terlaksana atas kerja sama dengan Organisasi Karang Taruna Kecamatan Kota Utara dan masyarakat setempat. Sepanjang pelaksanaan kegiatan ini, masyarakat para peserta pelatihan menunjukkan antusiasnya serta motivasi yang kuat yang juga diberikan oleh pihak Pembina karang taruna, dalam hal ini pihak pemerintah setempat.

Adapun peserta pelatihan yang awalnya ditargetkan hanya akan diikuti oleh 16 orang (masing-masing 4 utusan dari ke empat keluraha di Kecamatan Kota Utara), ternyata disertai oleh lebih dari 23 peserta (dari 30 orang yang mendaftar di awal kegiatan). Peserta kegiatan sebagian besarnya merupakan pemuda, baik yang aktif dalam organisasi karang taruna, maupun tidak. Sebagian lainnya merupakan anggota badan takmirul masjid setempat yang berusia dewasa.

Sebelum mengikuti inti kegiatan pelatihan, para peserta terlebih dahulu mengikuti tahap pengenalan kompetensi pribadi dalam keterampilan menulis secara umum, disusul pengenalan teknik menulis proposal dan laporan berbagai kegiatan. Tahapan pengenalan menjadi landasan bagi pemateri yang sekaligus pelaksana program pengabdian ini, dalam melakukan pemilihan materi yang tepat dan sesuai dengan latarbelakang pendidikan para peserta. Untuk menghindari kemonotonan kegiatan, dalam beberapa kesempatan dilakukan *ice breaking* yang ditujukan untuk menyemangati sekaligus untuk lebih mengakrabkan peserta pelatihan.

Pada tahapan kegiatan pelatihan yang menjadi inti dari program ini, peserta menunjukkan perhatian mereka dengan aktif berpartisipasi dalam sesi tanya-jawab. Pertanyaan mendasar dan umum dari peserta antara lain mencakup (1) penggunaan tanda baca, huruf kapital dan miring (ejaan); (2) penggunaan kata pembuka dan penutup dalam surat pengantar proposal dan dalam isi proposal, serta teknik penulisan notasi (struktur

da nisi proposal); dan (3) plihan kata (diksi) yang tepat untuk menghasilkan kalimat yang efektif. Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka dalam penyampaian penjelasan jawabannya, secara tidak langsung pemateri memberikan berbagai contoh bukan saja proposal, melainkan surat-menyurat resmi.

Dengan demikian, pelatihan ini memberikan banyak manfaat bagi para peserta yang mengikuti dengan saksama. Mereka mendapatkan tambahan ilmu serta peningkatan keterampilan dalam menulis proposal dan laporan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan penyusunannya, keterampilan penulisan surat-menyurat serta yang tidak kalah pentingnya atau lebih mendasar juga, yaitu penyegaran kembali pengetahuan mereka tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terkait produk hasil pelatihan berupa proposal dan laporan yang dihasilkan oleh peserta, beberapa diantaranya ditinjau langsung oleh pihak lurah dari empat kelurahan di Kecamatan Kota Utara, dan mendapatkan apresiasi berupa piagam penghargaan bagi peserta. Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dengan pelatihan keterampilan berbahasa lainnya bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat ini pada akhirnya memberikan nuansa baru bagi masyarakat di Kecamatan Kota Utara, terutama bagi generasi muda di karang taruna. Aktivitas penyusunan naskah formal di lingkungan pemuda karang taruna tidak hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu, melainkan sudah dapat dilakukan oleh beberapa anggota yang telah memiliki keterampilan menulis yang semakin meningkat. Program ini pula disebut oleh Koordinator Karang Taruna sebagai titik balik pengaktifan kembali geliat aktivitas organisasi di wilayahnya. Terlebih kegiatan ini sekaligus telah mengakrabkan kembali pemuda karang taruna yang semula hanya berkumpul dalam momen tertentu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kesuksesan pelaksanaan program pengabdian ini tidak terlepas dari peran dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui ungkapan sederhana ini pelaksana hendak

menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada: Camat Kota Utara dan Lurah sekecamatan Kota Utara, atas perkenan dan izin yang diberikan untuk pelaksanaan program ini; Koordinator dan seluruh anggota karang taruna sekecamatan Kota Utara, atas motivasi dan semangatnya sepanjang persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program ini; masyarakat kecamatan Kota Utara, khususnya di Lingkungan 2 Kelurahan Dembe Jaya, atas segala bentuk sokongan yang diberikan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan program ini; serta pihak yang selalu menginspirasi serta siap menyediakan akomodasi berupa tempat dan perlengkapan untuk kelancaran dan kemeriahan program kegiatan ini, yaitu Ibu Iko Djafar. Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan keberkahan untuk semua pihak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hasnun, Anwar. (2004). *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Keraf, Gorys. (2001). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Suparno, M. Y. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. (2008). *Menulis (Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.